

## Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat Di Asrama Hong Blok D Kampung Durian Medan

Frida Lina Br Tarigan<sup>1</sup>, Daniel Ginting<sup>2</sup>, Otniel Ketaren<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*penulis korespondensi : [frida\\_tarigan@yahoo.co.id](mailto:frida_tarigan@yahoo.co.id)

**Abstrak.** Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Bencana kebakaran proses datangnya selalu tidak dapat diperkirakan dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya, adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia. Kebakaran sering menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia. Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki. Berdasarkan uraian diatas, sangat diperlukan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat di Asrama Gelugur Hong Blok D Kampung Durian Medan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran di Asrama Gelugur Hong Kampung Durian. Agar masyarakat bisa melakukan upaya pencegahan terhadap bencana kebakaran ditempat masing masing dan mengetahui tata cara mitigasi bencana kebakaran yang sudah kami sosialisasikan. Manfaat Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pencegahan bencana, meningkatnya kesiapan masyarakat dalam menanggulangi bencana, meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana kebakaran. Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi bencana tersebut, dibuktikan dengan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman masyarakat. Sebagai saran, pemberdayaan masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan diikuti oleh setiap anggota keluarga . Alangkah lebih baik kedepannya diadakan praktik langsung mengenai tatacara kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran.

**Abstract.** Indonesia is a disaster-prone country, both natural and non-natural disasters and also social disasters. The fire disaster process is always unpredictable and unpredictable. When it comes, to what causes it, the level of coverage and how much impact it causes, are things that cannot be predicted by human abilities. Fires often cause various undesirable consequences both concerning material losses, business activities, environmental damage, and pose a threat to the safety of human life. Fires can occur due to natural factors such as dry weather and human factors, both intentional and unintentional. Fire is one type of non-natural disaster that can occur anywhere. So that community preparedness in dealing with fire disasters needs to be owned. Based on the above description, community service is needed regarding the Socialisation of Fire Disaster Mitigation to the Community at Gelugur Hong Dormitory Block D Kampung Durian Medan. The purpose of this service is to provide knowledge to the community about fire disaster mitigation in Gelugur Hong Dormitory Kampung Durian. So that people can make efforts to prevent fire disasters in their respective places and know the procedures for mitigating fire disasters that we have socialised. The benefits of this Community Service are increasing community knowledge in disaster prevention, increasing community readiness in dealing with disasters, increasing community knowledge about fire disaster mitigation. Overall the activity went well as planned, all parties can cooperate well. After the socialisation, there was an increase in community knowledge about disaster mitigation, as evidenced by questions and answers to measure the level of understanding of the community. As a suggestion, this community empowerment can be carried out continuously and followed by every family member. It would be better in the future to hold hands-on practice on fire disaster preparedness procedures.

### Historis Artikel:

Diterima : 17 Juli 2024

Direvisi : 26 Juli 2024

Disetujui : 07 Agustus 2024

### Kata Kunci:

Sosialisasi, Mitigasi, Bencana Kebakaran

## PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan suatu kejadian yang tidak dapat dihindarkan, pada dasarnya bencana alam diakibatkan oleh peristiwa yang terjadi di alam tanpa adanya campur tangan manusia. Pada dasarnya bencana alam dapat terjadi dikarenakan adanya perubahan yang terjadi di alam, baik secara perlahan maupun secara ekstrim. Tetapi tidak hanya dari faktor alam saja, melainkan dapat juga diakibatkan oleh campur tangan dari manusia, sebagai contoh penebangan hutan secara liar dapat mengakibatkan banjir dan tanah longsor. Adapun beberapa para ahli yang mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian dari bencana alam, bencana alam merupakan serangkaian peristiwa alam yang menimbulkan korban jiwa maupun harta benda (Yulianto et al., 2021).

Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan, ada 4.940 bencana alam di Indonesia yang terjadi pada 2023. Jumlah tersebut mengalami kenaikan 39,39% dibandingkan setahun sebelumnya yang sebanyak 3.544 kejadian. Berdasarkan jenisnya, kebakaran hutan dan lahan (karhutla) menjadi bencana alam yang paling sering melanda sepanjang 2023. Tercatat ada 1.802 kejadian karhutla di tanah air pada tahun lalu. Setelahnya ada banjir yang mencapai 1.170 kejadian pada 2023. Kemudian, Indonesia dilanda cuaca ekstrem dan tanah longsor masing-masing sebanyak 1.155 kejadian dan 579 kejadian. Ada pula 168 kejadian kekeringan yang terjadi di dalam negeri. Lalu, gempa bumi dan gelombang pasang/abrasi sama-sama sebanyak 31 kejadian pada 2023. Selain itu, Indonesia juga mengalami erupsi gunung api sepanjang tahun lalu. Totalnya sebanyak empat kejadian yang salah satunya di Gunung Marapi, Sumatera Barat (Situngkir et al., 2023).

Bencana kebakaran proses datangnya selalu tidak dapat diperkirakan dan diprediksi sebelumnya. Kapan datangnya, apa penyebabnya, tingkat cakupannya serta seberapa besar dampak yang ditimbulkannya, adalah hal-hal yang tidak bisa diperkirakan oleh kemampuan manusia. Kebakaran sering menimbulkan berbagai akibat yang tidak diinginkan baik yang menyangkut kerugian material, kegiatan usaha, kerusakan lingkungan, maupun menimbulkan ancaman terhadap keselamatan jiwa manusia (Rosit et al., 2023).

Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki (Pangestu & Fedryansyah, 2023). Kebakaran di perkotaan umumnya terjadi akibat hubungan singkat arus listrik (korsleting) pada kabel/alat listrik, kebocoran pada pipa saluran tabung gas LPG, atau akibat kelalaian manusia itu sendiri seperti lupa mematikan api kompor, api pembakaran sampah, atau api puntung rokok. Selain oleh faktor manusia, kejadian kebakaran juga dapat disebabkan oleh

alam seperti petir, gempa bumi, letusan gunung api, kekeringan, dan lain sebagainya (Saharjo & Hasanah, 2023).

Terbaru ini terdapat kejadian kebakaran di asrama Gelugur Hong pada Jumat, 09 Februari 2024. Peristiwa kebakaran tersebut terjadi sekitar pukul 10.30 WIB. Dalam peristiwa ini terdapat sebanyak 10 rumah dengan 15 jumlah kepala keluarga yang menjadi korban. Penyebab terjadinya kebakaran tersebut diduga berasal dari penghuni rumah no 10 yang sedang mencharge namun tiba-tiba keluar percikan api. Api berkobar begitu cepat sehingga melahap langsung barang-barang mudah terbakar dan merambat kerumah lainnya.

Setelah mendapatkan informasi mengenai kebakaran tersebut, 10 unit mobil Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Pemko Medan tiba dilokasi dan langsung berusaha untuk meadamkan api. Karena cepatnya api merambat, penduduk setempat tidak sempat untuk menyelamatkan barang-barang berharga. Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman. Kesiapsiagaan terhadap bencana bisa meminimalisir dampak negatif dari bencana, hal ini bisa disebut dengan istilah mitigasi bencana.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengirangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tujuan dari mitigasi bencana adalah untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi masyarakat setempat, sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan meningkatkan dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman (Ammelia et al., 2022).

Berdasarkan urian diatas, sangat diperlukan pengabdian masyarakat tentang Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat di Asrama Gelugur Hong Blok D Kampung Durian Medan.

## **SOLUSI PERMASALAHAN MITRA**

Menurut berita DetikSumut.com telah terjadi kebakaran terdapat 8 unit rumah di kawasan asrama TNI AD Glugur Hong, Jalan Pelita V, Kota Medan terbakar. Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Medan, Muhammad Yunus membenarkan kejadian tersebut. Dia menyebut kejadian yang menghancurkan delapan unit rumah itu terjadi sekitar pukul 10.30 WIB tadi. Setelah mendapatkan informasi mengenai kebakaran tersebut, 10 unit mobil Dinas Pencegah dan Pemadam Kebakaran Pemko Medan tiba dilokasi dan langsung berusaha untuk meadamkan api. Karena cepatnya api merambat, penduduk setempat tidak sempat untuk menyelamatkan barang-barang berharga. Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman.

Bencana kebakaran adalah ancaman yang kemungkinannya selalu ada, dan dampaknya yang merusak pernah dirasakan oleh semua orang. Bencana kebakaran dapat menyebabkan kerusakan infrastruktur, pemukiman, korban jiwa, dampak ekonomi lingkungan yang membahayakan, dan masih banyak lagi. Untuk mengurangi efek bencana kebakaran, kita harus memiliki strategi tertentu yang berisi langkah-langkah mitigasi yang akan diambil sebelum, ketika, dan sesudah terjadi bencana kebakaran.

Oleh karena itu, sangat diperlukannya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat sekitar kawasan kebakaran tersebut untuk mengetahui dan memiliki kemampuan untuk siap siaga sebelum, ketika dan sesudah terjadi bencana. Sehingga kami memutuskan untuk membuat pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk mensosialisasikan mitigasi bencana kebakaran yang terjadi di Asrama Gelugur Hong.

### **Persiapan**

Masyarakat, pemerintahan desa, Dosen, mahasiswa dan pihak bekerjasama melakukan rangkaian kegiatan persiapan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan dan analisis data dasar yang menjadi acuan pentingnya dilaksanakan kegiatan sosialisasi. Data ini diambil dari berbagai sumber seperti wawancara, internet dan berita.
- b. Advokasi kepada pihak kelurahan terkait perizinan dan waktu pelaksanaan kegiatan
- c. Menyiapkan alat dan bahan seperti pembuatan materi sosialisasi, bahan tayang (powerpoint) dan alat-alat lainnya yang diperlukan saat sosialisasi

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran ini dilakukan melalui tahapan kegiatan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Keseluruhan tahapan persiapan pelaksanaan di semua tingkat harus memperhatikan koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan, mulai dari pihak Prodi Magister Kesehatan Masyarakat, Direktorat Pascasarjana USM Indonesia serta pihak Kelurahan Kampung Durian.

## **METODE**

Sasaran kegiatan pemberdayaan ini adalah masyarakat yang berada di kawasan kebakaran di asrama hong blok D Kampung Durian Medan. Upaya yang dilakukan dalam mitigasi bencana kebakaran setiap individu harus mempunyai kesiapsiagaan dan memahami proses penyelamatan dirinya sendiri sebelum, ketika dan sesudah terjadi bencana kebakaran. Dalam kegiatan ini maka dilakukan advokasi kepada pihak kelurahan terkait perizinan dan waktu pelaksanaan kegiatan dan sesudah itu menyiapkan alat dan bahan seperti pembuatan materi sosialisasi, bahan tayang (powerpoint) dan alat-alat lainnya yang

diperlukan saat sosialisasi. Metode yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi secara langsung dengan masyarakat di lokasi pengabdian kepada masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara keseluruhan kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, semua pihak dapat bekerjasama dengan baik. Para Peserta sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan mulai dari mengikuti sosialisasi sampai dengan tanya jawab. Penyampaian materi dilakukan oleh Maria purba, Elfrida Simanjourang dan Rohana Ida Sitompul terkait dengan Mitigasi Bencana Kebakaran. Sebelum narasumber menyampaikan materi tim mempersiapkan proyektor agar bisa menampilkan ppt yang telah disiapkan supaya peserta dapat melihat dan memahami Materi yang dibawakan oleh narasumber.

Setelah narasumber selesai menyampaikan materi maka diberikan kesempatan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Ada 3 pertanyaan dari 3 Orang terkait dengan materi yang disampaikan

1. Bagaimana cara memadamkan api yang keluar dari stop kontak? Bisa tidak dipadamkan sendiri sebelum api menyebar?
2. Jika disetiap rumah tidak ada APAR bagaimana cara alternatif lain jika terjadi kebakaran?
3. Hal-hal yang perlu diperhatikan jika terjadi kebakaran?

Kemudian narasumber menanggapi pertanyaan dari para peserta berupa Solusi-solusi seperti mengambil handuk basah untuk memadamkan api, untuk mencegah kebakaran harus memperhatikan hal-hal kecil seperti pemasangan tabung gas yang baik dan benar, pastikan wireless tidak terbuka, jangan biarkan charger terus terpasang pada stop kontak, segera perbaiki jika ada kabel yang terbuka dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan sosialisasi, terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat mengenai mitigasi bencana tersebut, dibuktikan dengan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman Masyarakat.

Setelah dilakukannya sosialisasi mengenai Mitigasi Bencana Kebakaran di Asrama Hong Blok D Kampung Durian Medan didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Setelah dilakukan sosialisasi, Masyarakat lebih mengenal tentang konsep mitigasi bencana kebakaran
- b. Setelah dilakukan sosialisasi terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran di Asrama Hong Blok D Kampung Durian Medan.

Saran yang dapat diberikan Pemberdayaan Masyarakat ini dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan diikuti oleh setiap anggota keluarga serta lebih baik kedepannya diadakan praktik langsung mengenai tatacara kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammelia, I., Lestari, D. S., Al Ghazy, G. T., & Wibowo, Y. A. (2022). Integrasi Materi Kebencanaan Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kecamatan Nargoyoso, Jawa Tengah. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 60–72. <https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.66>
- Pangestu, S. D., & Fedryansyah, M. (2023). Implementasi Mitigasi Bencana Alam Berbasis Masyarakat Melalui Kampung Siaga Bencana Di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 192. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i1.47267>
- Rosit, H. A., Mardhotillah, A., Delazenitha, R. A., Mutiarani, S., & Sulle, T. V. C. (2023). Identifikasi dan Mitigasi Kebakaran Hutan dan Lahan melalui Zonasi Wilayah Rawan Kebakaran dengan Teknologi Geospasial. *Widya Bhumi*, 3(1), 13–30. <https://doi.org/10.31292/wb.v3i1.53>
- Saharjo, B. H., & Hasanah, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan dan Lahan di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengan. *Journal of Tropical Silviculture*, 14(01), 25–29. <https://doi.org/10.29244/j-siltrop.14.01.25-29>
- Situngkir, A. G., Yuska, S., Pemasyarakatan, P. I., Negara, T., & Tahanan, R. (2023). *Negara Kelas I Labuhan Deli*. 11(3), 108–117.
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). Histori Bencana dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180–187. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.180-187>